


Rancang Bangun Sistem Tata Suara dan Instalasi Audio Di Lingkungan Masjid RT 44 RW 10 Kelurahan Kepuharjo Kec. Karangploso, Kabupaten Malang

¹⁾Silvia Rahmi Ekasari*, ²⁾Eva Weddakarti, ³⁾Fica Aida Nadhifatul Aini, ⁴⁾Nicky Suwandhy Widhi Supriyanto, ⁵⁾Ahsani Maulidina

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia
Email Corresponding: silviarahmi@polinema.ac.id*

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| Kata Kunci: Masjid Sistem Tata Suara Instalasi Audio Pengabdian | Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Muslim, yang digunakan untuk melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan, terutama salat (sholat) berjamaah. Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga sering berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah dalam komunitas Muslim. Di dalam masjid, umat Muslim melaksanakan ibadah wajib seperti salat lima waktu, salat Jumat, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, ceramah, dan acara sosial. Secara umum, masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kebersamaan, penguatan iman, serta penyebaran ilmu dan ajaran agama Islam dalam masyarakat. Wilayah RT 44 RW 10, Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang sedang melakukan pembangunan masjid. Dalam proses finalisasi pembangunan dibutuhkan sistem instalasi audio yang baik dan berkualitas. Metode yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melakukan observasi dan analisis spesifikasi pada peralatan sound sistem yang sudah terpasang. Hasil dari analisis sistem audio tersebut adalah dengan menerapkan sistem audio untuk sound dalam ruangan. Pemasangan audio memungkinkan pengurus masjid untuk menyampaikan pengumuman dan informasi dengan jelas kepada jamaah, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih baik selama berbagai kegiatan di masjid. Sehingga dengan sistem tata suara dan instalasi audio di masjid bukan hanya meningkatkan kenyamanan ibadah, tetapi juga memastikan komunikasi yang lancar dan pengalaman spiritual yang lebih baik bagi seluruh jamaah. |
| Keywords: Mosque Sound System Audio Installation Service | A mosque is a place of worship for Muslims, used to carry out various religious activities, especially congregational prayers (salat). In addition to being a place of worship, a mosque often functions as a center for social, educational, and preaching activities within the Muslim community. Inside the mosque, Muslims perform obligatory acts of worship such as the five daily prayers, Friday prayers, as well as other religious activities such as study circles, lectures, and social events. In general, a mosque is not only a place of worship but also a center for togetherness, strengthening faith, and spreading knowledge and Islamic teachings within society. In RT 44 RW 10, Kepuharjo Village, Karangploso District, Malang Regency, a mosque is currently under construction. In the final stage of construction, a good and high-quality audio installation system is needed. The method used to address this issue is to conduct observation and analysis of the specifications of the sound system equipment that has already been installed. The result of the audio system analysis is the implementation of an indoor audio system. The installation of this audio system allows the mosque administrators to deliver announcements and information clearly to the congregation, as well as facilitate better communication during various mosque activities. Thus, a proper sound system and audio installation in the mosque not only improve the comfort of worship but also ensure smooth communication and a better spiritual experience for all congregants. |
| | This is an open access article under the CC-BY-SA license. |
| |  |

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, mencakup hampir seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Bidang-bidang pembangunan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup ranah politik, sosial, budaya, serta unsur penting lainnya seperti pertahanan dan keamanan. Dengan cakupan yang begitu luas, pembangunan memerlukan partisipasi seluruh elemen bangsa agar hasilnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

Dalam konteks pemerintahan yang bersifat otoriter, masyarakat biasanya diposisikan hanya sebagai penerima kebijakan atau objek pembangunan. Masyarakat tidak memiliki ruang yang luas untuk berpartisipasi aktif, sehingga kreativitas dan inisiatifnya kurang tergali. Namun, pada era pemerintahan demokratis seperti yang tengah kita jalankan saat ini, terjadi perubahan paradigma yang signifikan. Masyarakat tidak lagi dipandang hanya sebagai objek, melainkan subjek pembangunan yang memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi program pembangunan (Ahmad et al. 2023).

Perubahan pola pikir ini tentu memerlukan proses. Masyarakat harus diberi kesempatan, ruang, dan bimbingan agar dapat terlibat secara aktif. Upaya pemberdayaan menjadi sangat penting agar masyarakat mampu mandiri, kritis, dan produktif. Dalam hal inilah, peran perguruan tinggi menjadi strategis. Perguruan tinggi memiliki potensi besar melalui sumber daya manusia yang berkompeten, hasil penelitian yang dapat diterapkan, serta fasilitas pendukung yang lengkap. Melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi – pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat – perguruan tinggi berkewajiban membantu mendorong masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Wau 2024).

Masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pembinaan akhlak umat. Oleh karena itu, masjid perlu dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk sistem tata suara yang baik agar seluruh kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan jelas kepada jamaah. Instalasi audio yang tepat akan memastikan suara imam, khatib, maupun pengumuman penting terdengar merata dan jelas, sehingga menciptakan suasana yang lebih khushuk, tertib, dan kondusif bagi seluruh jamaah (Putri, Pratiwi, and Hidayatullah 2025).

Sebagai bentuk nyata peran serta perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat, diusulkan suatu kegiatan berupa Rancang Bangun Sistem Tata Suara dan Instalasi Audio di Masjid RT 44 RW 10, Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang (Ariyansah et al. 2024). Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kenyamanan dan keamanan lingkungan ibadah. Dengan sistem tata suara yang baik, aktivitas keagamaan di masjid dapat berlangsung lebih khushuk, tertib, dan inklusif, sehingga masyarakat akan semakin terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang religius, harmonis, dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi, sejalan dengan cita-cita pembangunan nasional: membentuk masyarakat yang maju, adil, aman, dan sejahtera.

II. MASALAH

Pelaksanaan ibadah salat berjamaah di masjid menuntut keteraturan dan kekhusyukan, salah satunya dengan memastikan seluruh jamaah dapat mendengar bacaan imam dengan jelas. Pada masjid yang berukuran besar, suara imam sering kali tidak dapat terdengar merata hingga ke saf belakang apabila hanya mengandalkan suara alami tanpa bantuan sistem tata suara. Hal ini dapat mengganggu fokus dan konsentrasi jamaah, sehingga pelaksanaan ibadah menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, keberadaan sistem audio yang baik dan terpasang dengan benar sangat penting untuk memastikan suara imam tersebar merata, jernih, dan mudah didengar oleh seluruh jamaah. Sistem audio yang terencana dengan baik tidak hanya memudahkan jamaah mengikuti bacaan imam, tetapi juga membantu menciptakan suasana ibadah yang lebih khushuk, nyaman, dan tertib (Nur Annisa et al. 2023).

Selain sebagai tempat salat, masjid juga memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial masyarakat. Di masjid sering diselenggarakan berbagai kegiatan seperti pengajian, ceramah, kajian rutin, seminar, hingga pertemuan warga. Agar pesan-pesan dakwah, nasihat, dan informasi dapat tersampaikan dengan efektif, diperlukan kualitas suara yang jelas dan merata di seluruh ruangan. Tanpa sistem tata suara yang memadai, pesan yang disampaikan oleh penceramah atau takmir masjid

berpotensi tidak didengar dengan baik oleh jamaah, yang dapat menurunkan partisipasi dan efektivitas kegiatan.

Masjid RT 44 RW 10 Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang saat ini masih dalam proses pembangunan. Proses pembangunan ini tidak hanya mencakup fisik bangunan, tetapi juga penataan fasilitas yang mendukung fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Dengan kondisi yang masih baru, kesempatan untuk merancang sistem audio secara tepat sejak awal merupakan langkah strategis. Instalasi audio yang direncanakan bersamaan dengan pembangunan fisik akan menghasilkan tata letak kabel, posisi speaker, dan perangkat yang lebih rapi, aman, dan berkelanjutan (Maulfani, Rahmad, and Sulistyowati 2023).

Pemasangan sistem ini dilakukan melalui tahapan yang terencana, mulai dari survei kebutuhan, perancangan tata letak perangkat, instalasi kabel dan peralatan, hingga pengujian suara untuk memastikan kualitas yang optimal. Dengan adanya sistem tata suara yang memadai, diharapkan kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial dan pendidikan yang dilaksanakan di masjid dapat berjalan dengan lebih lancar, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta menciptakan suasana yang kondusif, harmonis, dan mendukung peningkatan kualitas kehidupan beragama di lingkungan tersebut (Fathonah et al. 2023).

Dalam ibadah salat berjamaah di masjid, jamaah harus bisa mengikuti bacaan imam dengan baik. Tanpa sistem audio yang memadai, suara imam yang berada di depan mungkin tidak terdengar jelas, terutama di masjid yang besar. Sistem audio membantu menyampaikan suara imam dengan jelas sehingga jamaah dapat mengikuti dengan nyaman dan khusyuk. Selain ibadah, masjid sering menjadi tempat untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti ceramah, pengajian, seminar, dan pertemuan sosial. Dalam kegiatan-kegiatan ini, kualitas suara yang jelas sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaah (Seputra and Amboningtyas 2022).



Gambar 1. Lokasi Pembangunan Masjid

Mitra kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah RT 44 RW 10 Kelurahan Kepuharjo Kec. Karangploso Kabupaten Malang yang menyediakan masjid tempat instalasi system audio. Dengan sistem audio yang memadai, kegiatan-kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar, membuat jamaah merasa lebih terhubung dengan isi ceramah atau kajian yang disampaikan. Sistem tata suara dan audio yang baik sangat penting dalam masjid untuk memastikan kenyamanan, kejelasan, dan efektivitas selama ibadah dan kegiatan lainnya. Tanpa sistem audio yang memadai, berbagai hambatan dalam mendengarkan khutbah, ceramah, atau pengumuman bisa mengganggu kelancaran ibadah serta kegiatan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, pemasangan dan pengelolaan sistem audio di masjid sangat dianjurkan untuk menciptakan pengalaman beribadah yang lebih baik dan lancar bagi seluruh jamaah. Dalam pemasangan sistem audio di masjid, ada beberapa target yang ditawarkan untuk memastikan bahwa sistem audio dapat mendukung semua aspek ibadah dan kegiatan masjid dengan optimal. Pemasangan sistem audio masjid melibatkan beberapa tahapan

yang harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan kualitas suara yang optimal dan sistem yang dapat digunakan dalam jangka panjang (Hasbullah, Uki Sajiman, and Rahmawati 2024).

III. METODE

Tahapan pemasangan sistem audio masjid dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara terstruktur agar hasilnya optimal dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Proses dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan masjid melalui evaluasi ukuran ruangan, kapasitas jamaah, serta jenis kegiatan yang rutin dilakukan seperti salat berjamaah, khutbah, pengajian, dan ceramah. Dari hasil evaluasi tersebut, dipetakan area yang perlu dijangkau suara, termasuk ruang utama, balkon, area belakang, hingga tempat wudhu. Berdasarkan analisis ini, dilakukan perancangan sistem audio yang mencakup penempatan speaker, pemilihan jenis mikrofon, amplifier, dan komponen lainnya dengan mempertimbangkan akustik ruangan agar suara tetap jernih dan tidak bergema.

Setelah desain sistem disusun, tahap berikutnya adalah pemilihan perangkat audio yang sesuai dengan kebutuhan. Spesifikasi teknis dan jumlah peralatan seperti speaker, mikrofon, amplifier, mixer, dan peralatan pendukung lainnya ditentukan dengan memperhatikan kualitas, ketahanan, dan kesesuaian dengan ukuran masjid. Selanjutnya, dilakukan perencanaan detail mengenai lokasi pemasangan speaker dan mikrofon. Jalur kabel dirancang agar efisien, aman, dan tetap menjaga estetika masjid sehingga hasil instalasi terlihat rapi dan menyatu dengan desain interior.

Proses instalasi kemudian dilaksanakan dengan menempatkan speaker pada titik-titik strategis, memasang mikrofon sesuai posisi imam atau penceramah, dan menempatkan amplifier serta mixer di lokasi yang aman dan mudah dijangkau. Seluruh kabel dan koneksi diperiksa secara cermat untuk memastikan keamanan dan kualitas suara. Setelah seluruh perangkat terpasang, dilakukan pengujian sistem audio di seluruh area masjid. Volume, arah suara, dan pengaturan equalizer disesuaikan hingga suara terdengar merata, jelas, dan bebas distorsi.



Gambar 2. Instalasi audio dan Sound sistem masjid

Tahap terakhir adalah memberikan pelatihan kepada pengurus masjid agar mampu mengoperasikan sistem audio dengan baik, mulai dari mengatur volume, mengganti mikrofon, hingga menangani masalah teknis sederhana. Sebagai pelengkap, panduan penggunaan dan perawatan juga diberikan agar sistem audio tetap berfungsi optimal dalam jangka panjang. Dengan proses yang menyeluruh ini, diharapkan masjid dapat memiliki sistem tata suara yang mendukung kenyamanan ibadah dan kegiatan sosial secara berkelanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa perancangan dan pemasangan sistem tata suara di Masjid RT 44 RW 10 Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang telah dilaksanakan dengan hasil yang sangat baik. Proses kegiatan dimulai dengan survei lapangan dan analisis kebutuhan yang melibatkan takmir dan perwakilan Masyarakat (Sianturi 2024). Tim pengabdian mengukur ukuran ruangan, memperkirakan kapasitas jamaah, serta memetakan titik-titik strategis yang memerlukan jangkauan suara, termasuk ruang utama, balkon, area belakang, dan tempat wudhu. Berdasarkan hasil analisis ini, tim merancang sistem audio yang sesuai dengan karakter akustik masjid yang masih dalam proses pembangunan, sehingga jalur kabel dan posisi perangkat dapat diatur secara permanen dan rapi sejak awal.

Tahap berikutnya adalah pemilihan perangkat audio yang mencakup speaker dengan jangkauan suara luas, mikrofon dengan sensitivitas tinggi, amplifier, mixer, serta kabel dan konektor berkualitas. Semua perangkat dipilih agar mampu menghasilkan suara yang jernih dan stabil. Instalasi dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan estetika bangunan masjid sehingga hasil akhir tampak rapi dan menyatu dengan desain interior. Proses pemasangan dilanjutkan dengan pengujian sistem audio di seluruh area masjid untuk memastikan suara terdengar jelas, merata, dan bebas distorsi. Penyesuaian volume, bass, treble, dan equalizer dilakukan secara hati-hati sampai kualitas suara berada pada tingkat yang nyaman bagi jamaah (Dwijaksana and Andromeda 2024).

Setelah sistem audio berfungsi optimal, pengurus masjid mendapatkan pelatihan langsung mengenai cara mengoperasikan peralatan, menyesuaikan volume, mengganti mikrofon, dan mengatasi gangguan teknis sederhana. Sebagai pendukung keberlanjutan, tim juga menyerahkan panduan penggunaan dan perawatan sistem dalam bentuk dokumen tertulis. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tercapainya distribusi suara yang merata di seluruh area masjid, suara yang jernih tanpa dengung atau gema, serta kemampuan pengurus masjid mengoperasikan sistem secara mandiri. Survei singkat yang dilakukan setelah salat Jumat pertama dengan sistem baru menunjukkan bahwa lebih dari 90% jamaah merasa puas dengan kualitas suara yang dihasilkan.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah hasil instalasi yang rapi dan terintegrasi, penggunaan perangkat berkualitas yang sesuai dengan akustik ruangan, serta adanya pelatihan dan panduan yang memastikan masyarakat dapat memelihara sistem secara mandiri. Kelemahan yang ditemukan terutama terkait biaya implementasi yang cukup tinggi karena penggunaan perangkat premium, sehingga ke depan perlu didukung penggalangan dana masyarakat untuk pengembangan sistem lebih lanjut. Tingkat kesulitan yang dihadapi relatif sedang karena membutuhkan koordinasi intensif dengan pihak pembangunan masjid agar jalur kabel dapat dipasang tepat waktu, namun kondisi pembangunan yang masih berlangsung juga memberikan keuntungan karena instalasi dapat dilakukan secara permanen dan lebih rapi dibandingkan jika masjid sudah selesai dibangun.

Kegiatan ini membuka peluang pengembangan di masa depan, seperti penambahan sistem perekaman ceramah, pemasangan layar digital untuk jadwal salat, dan penguatan sistem audio luar ruangan untuk menjangkau jamaah di halaman masjid pada acara besar. Dokumentasi berupa foto proses survei, pemasangan perangkat, pengujian suara, dan pelatihan pengurus turut memperkuat hasil kegiatan ini dan menjadi bukti bahwa tujuan pengabdian, yaitu menyediakan sistem tata suara yang mendukung kenyamanan ibadah dan kegiatan sosial masjid, telah tercapai dengan sangat baik.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menjawab tujuan yang telah dirumuskan, yaitu menyediakan sistem tata suara yang efektif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan Masjid RT 44 RW 10 Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, yang masih dalam tahap pembangunan. Melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, pemilihan perangkat, instalasi, pengujian, dan pelatihan pengurus, diperoleh hasil bahwa suara imam, penceramah, dan pengumuman kini dapat terdengar jelas, merata, dan bebas distorsi di seluruh area masjid. Capaian ini membuktikan bahwa desain sistem audio yang direncanakan sejak tahap pembangunan dapat menghasilkan instalasi yang rapi, aman, dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dan takmir sejak awal proses hingga pengoperasian meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sistem yang dipasang, sehingga mendorong keberlanjutan perawatan dan pemanfaatan.

Temuan penting dari kegiatan ini adalah pentingnya perencanaan tata suara yang memperhitungkan akustik ruangan sejak awal pembangunan masjid, sehingga instalasi kabel dan perangkat dapat dilakukan secara permanen dan estetik. Proses ini juga memperlihatkan bahwa pelatihan pengurus berperan krusial untuk memastikan sistem dapat dioperasikan secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar. Kesimpulan ini sekaligus mengonfirmasi hipotesis awal bahwa kualitas ibadah dan kegiatan keagamaan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penyediaan sistem audio yang baik.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini dapat diperluas dengan mengembangkan sistem perekaman digital khutbah dan ceramah, pemasangan layar informasi elektronik, serta integrasi sistem audio luar ruangan untuk menjangkau jamaah di area halaman saat kegiatan besar seperti shalat Id. Pengalaman dan metode yang diperoleh dalam kegiatan ini juga dapat dijadikan model penerapan di masjid lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga memberikan dampak yang lebih luas bagi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas sarana ibadah di berbagai wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang (Polinema) atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada takmir Masjid RT 44 RW 10 Kelurahan Kepuharjo dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mardiana, M. Yamin, Budu Budu, and Darmawansyah Darmawansyah. 2023. "Edukasi Tentang Stunting Pada Balita Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Di Desa Tetewatu." *ARembeN Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1(2):48–52.
- Ariyansah, Rihan, Goodman Octavianus, Dimas Nurcholish Ibrahim, Aditya Pradana Purbayani, Hafiz Alfara, Aldi Nugraha, and Muhammad Iqbal Giovanika. 2024. "Pelatihan Membaca Gambar Teknik PT. Sanden Indonesia." *ARembeN Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2(2):66–71.
- Dwijaksana, Bella, and Safrian Andromeda. 2024. "Peran AI Dalam Mengatasi Tantangan Diagnosis Dini Autisme: Solusi Teknologi Dan Implikasinya." *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara* 2(2):36–43.
- Fathonah, Woelandari, Ende Mina, Restu Wigati, and Rama Indera Kusuma. 2023. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pada Anak Melalui Program 'Kampung Literasi' Di Desa Banyumekar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara* 2(1):28–33.
- Hasbullah, H., Supardi Uki Sajiman, and Eva Yuni Rahmawati. 2024. "Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Yayasan Cordova Di Tangerang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara* 2(2):34–38.
- Maulfani, Cindy Putri, Rahmad, and Sulistyowati. 2023. "Pendampingan Kegiatan Membaca Siswa Kelas III Melalui Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara* 2(1):15–21.
- Nur Annisa, Nenden, Meriam Esterina, Lambang Subarkah Hanafi, Lailatul Anzil Hidayah Putr, and Zulfi. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM Dan Strategi Brand Image (Logo)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara* 1(2):44–49.
- Putri, Vannia Febri Anti, Idzania Hanifa Pratiwi, and Achmad Diny Hidayatullah. 2025. "Kritisisme Konstruktif Dan Dialog Antar Generasi: Mewujudkan Pancasila Yang Relevan Di Era Globalisasi." *ARembeN Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3(1):25–34.
- Seputra, Adji, and Dheasey Amboningtyas. 2022. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DALAM BUDIDAYA STROBERI." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara* 1(1):13–17.
- Sianturi, Fricles A. 2024. "APLIKASI PENILAIAN KINERJA PERAWAT UNGGULAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAW." *Jurnal Ilmu Komputer Ruru* 1(2):60–70.
- Wau, Dorkas Theacher. 2024. "Kerja Sama Ekonomi Karbon Indonesia-Norwegia Dalam Skema Result Based Payment Dan Designing Article 6 Policy Approaches." *ARembeN Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2(2):52–57.